

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI MASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN SEMINGGU SEBUKU

Siti Habsari Pratiwi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa

Email: sihabpratiwi@iainlangsa.ac.id

Abstract

Reading literacy skill is related to one's ability to analytically and critically understand the reading text. Reading literacy is not only related to knowledge and skills but also motivation, attitudes and behaviour. During the pandemic, the use of digital apps plays a critical role;. This situation also led to the emergence of a reading literacy community called 'a week a book' community through digital media. This community has 232 members where everyone reads a book every week. At the end of the week, the volunteers reflected on the book they read and submitted through the application. This kind of circulation enabled everyone in the community to listen to the others' review anywhere. This reading literacy community was initiated by sociopreneur.id. This study will focus on the phenomenon of reading literacy in the sociopreneur.id application related to activities and their contribution to reading literacy during a pandemic. This activity has a positive effect on reading interest, independence, social interaction, and the reading practice of members to increase.

Keywords: *A Week a Book, Reading, Literacy.*

Abstrak

Kemampuan literasi membaca terkait dengan kemampuan memahami teks bacaan dengan analitis, kritis dan reflektif. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan namun juga terkait dengan dengan motivasi, sikap, dan perilaku. Situasi ini juga yang mendorong lahirnya salah satu komunitas literasi membaca yang disebut dengan komunitas seminggu se buku lewat media digital. Komunitas ini memiliki 232 anggota. Setiap orang akan membaca sebuah buku setiap minggunya. Di akhir minggu para volunteer akan menyampaikan refleksi buku yang sudah dibaca dan disampaikan melalui aplikasi untuk bisa mendengarkan hasil refleksi dari buku yang sudah dibaca ke semua orang yang berada dalam komunitas tersebut. Komunitas literasi ini me membaca ini diinisiasi oleh sociopreneur.id. Penelitian ini focus pada fenomena literasi membaca dalam aplikasi sociopreneur.id terkait dengan aktifitas dan kontribusinya terhadap literasi membaca selama pandemi. Kegiatan ini memberikan efek positif pada minat baca, kemandirian, interaksi sosial, dan praktik membaca anggota menjadi meningkat.

Kata Kunci: Seminggu Se buku, Literasi, Membaca.

A. Pendahuluan

Kegiatan literasi beberapa tahun belakangan ini semakin digalakkan dari berbagai pihak mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, daerah provinsi, sampai tingkat pemerintahan. Tentunya hal ini merupakan hal yang positif karena berarti kualitas sumber daya manusia juga akan terdongkrak yang bertujuan memajukan negara itu sendiri. Kegiatan literasi terbagi atas literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital. Kelima jenis literasi ini sedang marak digalakkan dan sudah mulai banyak pihak yang melek dengan pentingnya kegiatan literasi ini hampir di seluruh provinsi. Kegiatan literasi ini sasarannya ditujukan kepada siswa tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi dan juga bisa menyentuh kalangan umum. Mengandalkan kemampuan membaca dan menulis di era di mana informasi dapat diakses dengan begitu mudah dan cepat tentu tidaklah cukup. Masyarakat perlu kemampuan untuk mengolah setiap keping informasi yang mereka peroleh dengan bijak dan cermat. Bahkan, kemajuan sebuah bangsa pun ditentukan dari seberapa tingkat literasi yang dimiliki masyarakatnya. Kemampuan literasi ini yang nantinya akan menentukan peradaban dan bagaimana kontribusi negara tersebut untuk memajukan dunia.

Salah satu diantara enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca tulis.¹ Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Pengayaan kualitas bisa didapatkan dari berbagai sumber. Awal sekali untuk mengembangkan kualitas yang baik

¹ Djoko Saryono, dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 2

dimulai dari rasa keinginan atau motivasi yang besar sehingga akan memberikan dampak yang baik pula.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan.² Ketika menerima resep obat, dibutuhkan kemampuan untuk memahami petunjuk pemakaian yang diberikan oleh dokter. Jika salah, tentu akibatnya bisa fatal. Kemampuan membaca yang baik tidak sekadar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibaca pun tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa angka, simbol, atau grafik. Kegiatan literasi membaca dapat menjadi perantara untuk mengetahui segala sesuatunya. Jika seseorang memiliki kesenangan dalam membaca sudah bisa dipastikan memiliki wawasan, kosakata, relasi, prestasi akademik yang menonjol.

Dalam kegiatan membaca juga akan menumbuhkan empati.³ Untuk memahami isi bacaan, kita berusaha untuk membayangkan dan memosisikan diri pada situasi seperti yang ada dalam teks bacaan. Dengan begitu, kita mengasah diri untuk berempati dengan kondisi-kondisi di luar diri yang tidak kita alami. Membaca juga akan mengembangkan minat kita pada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, memungkinkan kita untuk mengenal sesuatu yang belum pernah kita ketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam hidup. Kegiatan membaca dengan berbagai jenis teks yang dibaca pastinya akan memberikan banyak variasi bacaan yang dapat menambah penguasaan wawasan dan pengembangan pola pikir. Pola pikir akan lebih arif dan aktif untuk menghasilkan sebuah gagasan yang kreatif dan inovatif.

Gerakan literasi membaca semakin aktif dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya. Mengapa sekolah? karena sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat melahirkan banyak generasi muda

² Djoko Saryono, dkk, *Materi Pendukung...*, hal. 2

³ Djoko Saryono, dkk, *Materi Pendukung...*, hal. 3

yang unggul dan cerdas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul tersebut sangat diyakini bisa didapatkan dengan penguatan kegiatan literasi membaca yang dimulai dari sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi.

Namun, saat ini di saat sedang gencarnya belajar dengan menggiatkan literasi situasi secara global berubah karena terdapat wabah yang memakan banyak korban. Wabah pandemi tersebut tidak memungkinkan melakukan aktivitas diluar dengan banyak orang atau dalam bentuk massa. Situasi tersebut membuat kegiatan yang berjalan normal harus berubah mengikuti situasi yang ada seperti sekolah harus tutup sehingga membuat siswa tidak melakukan pembelajaran di sekolah seperti biasanya sama halnya dengan berbagai pihak yang lain. Selama terjadinya masa pandemi maka pemanfaatan digital sangat berperan yaitu semua aktivitas dilakukan secara daring dengan pemanfaatan teknologi.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengganti aktivitas yang sudah biasa dilakukan dengan banyak variasi dan kreasi yang berhasil ditemukan oleh beberapa pihak sehingga membuat aktivitas yang dahulunya sebelum pandemi terjadi maka tidak menghambat aktivitas tersebut. Dalam hal literasi disini yaitu literasi baca, sangatlah penting menggiatkan kegiatan membaca saat masa pandemi seperti ini karena dapat mengisi waktu dengan hal yang positif dan sangat bermanfaat juga berkaitan dengan kegiatan rutinitas seperti biasanya. Namun, yang berbeda dalam masa pandemi ini semuanya sering dilibatkan secara berkelompok baik itu dalam suatu komunitas tertentu ataupun kelompok belajar yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan digital untuk mendapatkan informasi maka akan ditayangkan melalui sebuah aplikasi tertentu yang memungkinkan didalamnya melakukan kegiatan belajar atau diskusi bersama.

Berbagai kajian dan refleksi terkait dengan pengalaman menggunakan *platform* online dalam proses peningkatan literasi telah dilakukan. Damian Maher telah memperlihatkan bahwa video conference terbukti berkontribusi terhadap

dukungan terhadap proses belajar mengajar.⁴ Mia Kim Williams, et al. juga menemukan peran positif media online dalam membangun jaringan proses pembelajaran aktif sebagai alternatif yang sangat baik dalam dunia pendidikan.⁵ Peggy Semingson, et al. juga memperlihatkan bahwa kontribusi bacaan virtual story dan menulis digital dalam mengadvokasi literasi.⁶ Dalam konteks Indonesia, salah satu komunitas yang bergerak dalam dunia literasi juga sudah banyak ditemukan, salah satunya komunitas yang diberi nama *seminggu sebuku*. Komunitas *seminggu sebuku* menggerakkan dalam bidang literasi baca. Melalui komunitas tersebut setiap orang akan membaca sebuah buku setiap minggunya kemudian di akhir minggu akan menyampaikan refleksi buku yang sudah dibaca dan disampaikan melalui aplikasi untuk bisa didengarkan hasil refleksi dari buku yang sudah dibaca ke semua orang yang berada dalam komunitas tersebut.

Artinya, sangat memungkinkan gerakan literasi masih bisa berjalan di masa pandemi ini. Dengan adanya wabah pandemi ini bukan artinya menghambat pergerakan kita malah sebaliknya mengembangkan ide kreativitas kita dan sangat terbukti sangat banyak kita mendapat tambahan informasi dan wawasan yang beredar secara luas dan gratis pula didapatkan.

⁴ Maher, Damian. 2020. "Video Conferencing to Support Online Teaching and Learning." *Teaching, Technology, and Teacher Education During the COVID-19 Pandemic: Stories from the Field*, edited by Richard E. Ferdig et al., AACE-Association for the Advancement of Computing in Education, hlm.. 91-96, <https://www.learntechlib.org/p/216903/>.

⁵ Williams, Mia Kim, et al. 2020. "Creating a Support Network to Sustain Student-Centered, Active Pedagogy in Emergency Online Education." Mia Kim Williams, Joseph E. Schroer, Colby Gull, Jeffrey C. Miller, and Sara Axelson, edited by Richard E. Ferdig et al., AACE-Association for the Advancement of Computing in Education, hlm.. 27-32, <https://www.learntechlib.org/p/216903/>.

⁶ Semingson, Peggy, et al. 2020. "Connected' Literacies: Virtual Storybook Reading and Digital Writing During the COVID-19 Pandemic." *Teaching, Technology, and Teacher Education During the COVID-19 Pandemic: Stories from the Field*, edited by Chrystalla Richard E. Ferdig Baumgartner, Emily Hartshorne, Richard Kaplan-Rakowski, Regina Mouza, AACE-Association for the Advancement of Computing in Education, hlm. 85-90.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Berkaitan dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata. Penggunaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis gambaran yang terjadi dalam kegiatan yang dilakukan. Penelitian kualitatif juga melibatkan proses yang berkelanjutan yang melibatkan refleksi yang kontinyu terkait dengan data, analytic research questions dan catatan – catatan data lapangan.⁸ Pemilihan metode kualitatif dikarenakan makna adalah hasil konstruk manusia dan memungkinkan peneliti untuk menggunakan *open-ended questions* yang membantu para partisipan penelitian mengekspresikan pandangan mereka. Interpretasi manusia terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh perspektif sosial dan sejarah.⁹ Mengingat penelitian ini terkait dengan fenomena kemunculan dan aktifitas komunitas seminggu sebuku, sehingga seluruh data yang diperoleh dalam penelitian didasarkan pada data-data yang diperoleh dalam aplikasi *sociopreneur.id*. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan tema-tema¹⁰ terkait dengan peningkatan literasi dalam *sociopreneur.id*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Komunitas pecinta buku yang diinisiasi oleh *sociopreneur.id* sangat perhatian di bidang pergerakan literasi baca. Komunitas ini diberi nama

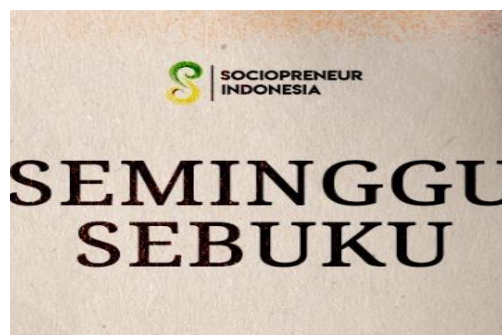
⁷ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 4

⁸ Rossman, G. B., & Rallis, S. F. *Learning in the field: An introduction to qualitative research*. Thousand Oaks, (CA: Sage, 1998), hal. 323

⁹ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2nd Editio, (SAGE Publications, 2003), hal. 87

¹⁰ Earthy, S and Cronin, A. Narrative analysis. Dalam Gilbert, N (Ed.), *Researching social life*, 3rd edition, (London: Sage, 2008), hal. 420-439.

seminggu sebuku yang artinya setiap orang yang tergabung dalam komunitas tersebut bersedia membaca satu buku dalam seminggu yang kemudian akan disampaikan refleksi buku yang sudah dibaca kepada semua anggota yang berada dalam komunitas melalui aplikasi agar dapat didengarkan hasil refleksinya dan dapat saling menanggapi. Kegiatan seminggu sebuku ini merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk menggiatkan literasi baca di masa pandemi ini yang sebenarnya masih banyak bisa dibuat kegiatan lainnya untuk menggiatkan literasi lainnya. Komunitas yang berada dalam wadah kegiatan seminggu sebuku ini memiliki anggota yang tersebar di seluruh Indonesia. Anggota yang tersebar di seluruh Indonesia secara sukarela bergabung ke dalam komunitas dengan mengisi link pendaftaran yang didapatkan dari teman ke teman ataupun dari berbagai sumber lainnya.



Seluruh anggota yang tergabung dalam komunitas bisa membaca buku dengan pilihan tema yang bebas dan bebas juga untuk memberikan keikutsertaannya dalam refleksi buku. Pilihan buku yang bebas benar-benar memberikan pengayaan wawasan karena buku-buku terbaik selalu yang menjadi pilihan untuk kemudian direfleksikan bersama nantinya. Kegiatan refleksi buku dilakukan diakhir minggu dan nantinya akan dibagikan linknya agar bisa ikut serta dalam refleksi buku secara daring. Adapaun kegiatan refleksi buku yang dijadwalkan di akhir minggu selalu ditanggapi dengan sangat antusias. Refleksi buku secara bersama-sama sangatlah menyenangkan dan benar-benar merupakan sebuah kegiatan yang asyik dan seru. Belum lagi semangat akan terpacu dalam kegiatan ini dikarenakan usia tidak membatasi untuk melakukan kegiatan membaca. Tidak sedikit dan jarang didapatkan beberapa kali bapak yang sudah di atas 60 tahun masih membaca dan memberikan refleksi bukunya juga yang membuat lebih menarik terkadang diselipkan dengan nasihat hidup dari orang tua yang sudah lebih awal menaungi samudera kehidupan ini.



Kegiatan seminggu sebuku yang juga merupakan nama untuk komunitas itu sendiri sangatlah efektif meningkatkan literasi baca dalam masa pandemi ini. Setiap hari bisa diisi dengan kegiatan membaca dan membaca itu sendiri merupakan hal yang sangat positif untuk dibangun. Kegiatan seminggu sebuku ini juga sebuah gerakan kreatif dan sangat inovatif juga unik. Hal-hal positif yang didapatkan dari kegiatan seminggu sebuku ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mendapatkan banyak tambahan informasi dan wawasan dengan gaya kreatif.

Melalui refleksi buku yang dibacakan oleh pembaca setiap minggunya maka setiap yang mendengarkannya akan mendapatkan banyak informasi dan wawasan dari buku yang dibacakan tersebut. Umumnya jika membaca sendiri maka akan terbatas mendapatkan informasi bacaannya, tetapi dengan kegiatan seminggu sebuku ini akan mendapatkan banyak informasi dan wawasan dari banyak jenis buku yang sangat beragam melalui kegiatan secara daring.

- b. Menambah referensi buku dari berbagai genre .

Buku yang sangat variatif dengan berbagai genre dihadirkan setiap minggunya dalam kegiatan merefleksi buku yang sudah dibaca oleh setiap orang setiap minggunya. Melalui kegiatan merefleksi secara tidak langsung semua peserta yang tergabung dalam komunitas seminggu sebuku akan bertambah referensi bukunya dan mendapatkan hal yang baru.

- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara.

Kegiatan seminggu sebuku dilakukan secara daring dan sukarela untuk memberikan refleksi terhadap buku yang sudah dibaca. Ketika seseorang sudah menyampaikan refleksi buku yang dibaca maka kepercayaan diri itu otomatis tumbuh karena rasa yakin sudah terbangun di dalam diri saat memantapkan diri dan memantaskan diri untuk menjadi pembaca dalam kegiatan refleksi buku. Hal senada juga terjadi pada keterampilan berbicara yang perlahan namun pasti akan terjadi peningkatan. Jika

seseorang memiliki penguasaan kosakata dalam jumlah banyak maka keterampilan berbicaranya lebih baik dibandingkan yang sebaliknya.

d. Meningkatkan jumlah pertemanan.

Komunitas seminggu sebuku menyebarkan link grup melalui aplikasi whatsapp secara bebas maka siapapun yang bersedia akan menjadi anggota dalam komunitas tersebut. Hal itu sendiri meyakinkan kita bahwa jalinan pertemanan bisa sangat mudah terbentuk dan meluas dari ujung barat sampai ujung timur.

Literasi merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang dengan baik. Pada era sekarang ini, kegiatan literasi sudahlah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk dikuasai setiap orang agar dapat bersaing secara global.¹¹ Literasi baca pada awalnya dipahami sebagai melek aksara, tidak buta huruf, mampu membaca. Maka, literasi pada dasarnya identik dengan kegiatan membaca dan menulis saja. Secara literal, literasi berarti kemampuan untuk dapat membaca dan menulis.

2. Pembahasan

Pertanyaan tentang apa membaca merupakan pertanyaan yang sering diajukan. Memang mudah menjawab pertanyaan tersebut. Namun, di sisi lain terkadang sukar untuk memberikan penafsiran yang tepat tentang makna membaca. Hal ini sangat wajar sebab membaca dapat ditafsirkan secara luas bergantung sudut pandang orang yang memberikan definisi tentang membaca. Keragaman pengertian tentang membaca sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama ialah kenyataan bahwa apa yang biasa disebut membaca itu adalah sesuatu yang rumit dan unik keadaannya, sehingga belum pernah ada seorang pun, betapa pun tingginya dan keahliannya serta pengalamannya dalam mempelajari masalah membaca, yang berhasil baik merumuskan atau mendefinisikan membaca itu dengan tepat. Kedua, karena orang atau kelompok

¹¹ Literasi nusantara.com. Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. (Diakses pada tanggal 11 November 2020: Pukul 20.00 WIB)

orang yang merumuskan pengertian tentang membaca itu berbeda dalam teori, tujuan, dan pemilihan aspek membaca. Dalam tinjauan proses, membaca juga didefinisikan sebagai proses pengalihan informasi yang kompleks.

Berdasarkan pengertian ini, membaca bukanlah kegiatan menyuarakan lambang-lambang tertulis semata, tetapi juga untuk mampu memahami materi yang dibaca. Oleh sebab itu, proses membaca mengandung beberapa domain penting yakni domain afektif, domain perseptual, dan domain kognitif. Berdasarkan proses yang lengkap ini, pembaca akan mampu memadukan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diperolehnya melalui pemanfaatan stabilitas emosinya sehingga akan dihasilkan pemahaman, interpretasi, dan daya kritis terhadap teks yang dibacanya.

Membaca dalam pandangan lain tidak hanya merupakan proses yang memerlukan kemampuan menyandikan dan memahami apa yang dibaca melainkan sebuah proses yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini diungkapkan Anderson yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir yang dilakukan pembaca untuk memadukan berbagai informasi dari teks dengan pengetahuan awal yang dimilikinya agar terbangun makna yang utuh.¹² Pengetahuan awal yang dimiliki pembaca memiliki peranan dalam kegiatan membaca sehingga pembaca dapat membangun makna yang jelas dan mudah dipahami.

Pada prinsipnya membaca dapat didefinisikan dari dua segi yakni membaca sebagai proses dan membaca sebagai hasil. Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan yakni untuk mengembangkan pengetahuan dan

¹² Anderson, J.A. *Critical Thinking Across The Disciplines*, (Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City College of Technology, New York, 2003), hal. 58

potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Membaca dalam pengertian ini sangat membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks. Lebih lanjut, upaya menganalisis dan menyintesis informasi hanya dapat dilakukan jika seorang pembaca terlibat langsung dengan teks atau termotivasi untuk membaca teks tersebut. Teks yang dibaca juga dapat sangat beragam baik dari segi isi, bentuk, jenis maupun media yang digunakan.

Bagian kedua dari pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frase dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain membaca haruslah dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga ia mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Kegiatan membaca yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat atau mengarah kepada banyak orang bisa dilakukan dalam kegiatan membaca dalam wadah atau komunitas yang terbentuk dengan tujuan yang serupa. Tak lah pentingnya di zaman yang mengedepankan teknologi saat ini kegiatan membaca bisa diintegrasikan dengan penggunaan teknologi itu sendiri.

Kegiatan seminggu sebuku yang memanfaatkan penggunaan teknologi sangatlah mewakili dari perkembangan zaman yang saat ini sangat mengedepankan penggunaan teknologi juga sangat menyesuaikan dengan situasi yang terjadi saat ini. Situasi saat ini yang sangat terbatas untuk melakukan kegiatan secara tatap muka karena harus menerapkan *social distancing* dapat dialihkan dengan penggunaan berbagai aplikasi teknologi. Kegiatan seminggu sebuku sebagai upaya meningkatkan performa literasi membaca saat ini yang mulai didongkrak dan diawamkan dengan kehidupan di situasi pandemi saat ini.

Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau nonahli adalah membaca. Definisi literasi membaca telah mengalami perkembangan

dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja.

Definisi literasi membaca menurut Clay dalam Taylor & Mackenney adalah kegiatan mendapatkan pesan dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah.¹³ Yang dimaksud adalah bahwa sebuah kegiatan ini sangat bergantung pada situasi dan konteks yang dibicarakan. Definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh individu. Masyarakat secara umum dan luas sangat bisa menggunakan kegiatan membaca dalam berbagai kegiatan termasuk untuk kesenangan. Membaca untuk kesenangan juga dapat disebut sebagai bagian dari kegiatan literasi membaca.¹⁴ Kegiatan membaca buku dengan tema kesenangan, membaca untuk mengisi waktu luang dapat disebut kegiatan membaca untuk kesenangan diri sendiri.

Literasi membaca dalam kategori situasi berdasarkan *Common European Framework of Reference (CEFR)* adalah membaca yang digunakan untuk keperluan pribadi; membaca untuk digunakan untuk keperluan yang bersifat umum; membaca untuk mendukung pekerjaan dan membaca untuk kepentingan di bidang pendidikan. Kategori dari CEFR ini telah diadaptasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kategori pribadi berhubungan dengan teks untuk kepentingan pribadi seseorang, keduanya digunakan dalam keperluan hidup sehari-hari dan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Kategori ini misalnya surat-surat pribadi, fiksi, biografi, dan teks informasi yang dimaksudkan untuk dibaca untuk memuaskan rasa ingin tahu, sebagai bagian dari kegiatan menyegarkan kembali jasmani dan rohani. Kategori pada media

¹³ Taylor & Mackenney, *Improving Human Learning in The Classroom*, (Theories and Teaching Practices: R&L Educations. 2008), hal. 230.

¹⁴ Mullis, dkk. *PIRLS 2006 Assesment Framework & Specifications TIMSS&PIRLS International Study Center*, (Chestnut Hill, MA: Boston College, 2006), hal. 3.

elektronik misalnya surat elektronik pribadi, pesan instan dan blog bergaya buku harian.

- b. Kategori publik berupa teks bacaan yang berhubungan dengan kegiatan dan keprihatinan masyarakat yang lebih luas. Kategori ini misalnya dokumen resmi serta informasi tentang acara publik. Secara umum, ada kontak anonim dengan orang lain termasuk pada kategori ini. Termasuk informasi berupa blog, situs berita dan pemberitahuan umum yang tampil secara on line maupun cetak.
- c. Isi naskah pendidikan. Naskah ini dirancang khusus untuk tujuan pengajaran. Misalnya buku teks cetak dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Pembacaan dalam pendidikan digunakan untuk memperoleh informasi ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tugas belajar. Bahannya dari pembacaan tersebut merupakan penugasan dari guru.
- d. Membaca dalam konteks pekerjaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas dalam menyelesaikan pekerjaan. Kegiatan ini mulai dari proses mencari pekerjaan, baik dengan membaca iklan koran cetak, atau online; atau kegiatan menyelesaikan pekerjaan dengan mengikuti petunjuk di tempat kerja.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kegiatan seminggu sebuku merupakan kegiatan literasi membaca untuk pribadi dan kelompok yang dapat mengembangkan minat membaca, menambah wawasan, sebagai kesenangan diri sendiri, melatih keterampilan berbicara. Kegiatan seminggu sebuku ini semakin menarik karena berada dalam situasi sebuah komunitas yang sangat mengedepankan kegiatan literasi membaca.

Membaca membutuhkan bahan bacaan untuk dibaca para pembacanya. Teks sebagai bahan bacaan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sedang: cetak (Intinya, teks cetak memiliki eksistensi tetap atau statis seperti lembaran tunggal, brosur, majalah dan buku) dan elektronik.
- b. Lingkungan: ditulis dan berbasis pesan. Teks elektronik berbentuk web,

desktop dan e-mail. Lingkungan elektronik lainnya yang menggunakan teks tertulis seperti pesan teks ponsel dan buku harian elektronik.

- c. Format teks: kontinyu, tidak kontinyu, campuran dan banyak. Teks kontinyu yaitu teks berbentuk paragraph yang disusun dengan kalimat-kalimat. Teks tidak kontinyu misalnya dokumen yang disusun berbeda untuk teks kontinyu, dan dengan cara membaca yang berbeda. Contohnya tabel, grafik, diagram, iklan, jadwal, katalog, indeks dan formulir.
- d. Teks Campuran adalah teks yang didalamnya terdapat satu kesatuan baik berbentuk format kontinyu maupun tidak kontinyu.
- e. Jenis teks: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, instruksi dan transaksi.
 - 1) Deskripsi adalah jenis teks berupa informasi yang menjelaskan sifat benda dalam ruang. Ciri khas dari teks deskriptif adalah dapat diberi pertanyaan apa.
 - 2) Narasi adalah jenis teks berupa informasi yang menjelaskan sifat benda pada waktunya. Ciri khas dari narasi ini apabila dapat diberi pertanyaan kapan, atau dalam urutan apa.
 - 3) Eksposisi adalah jenis teks dimana informasi disajikan sebagai konsep komposit atau konstruksi mental, atau unsur-unsur di mana konsep atau konstruksi mental dapat dianalisis. Teks tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana berbagai elemen saling terkait dalam keseluruhan yang bermakna. Narasi ini memiliki ciri khas dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana caranya.
 - 4) Argumentasi adalah jenis teks yang menyajikan hubungan antara konsep atau proposisi. Teks argument sering menjawab pertanyaan mengapa.
 - 5) Instruksi (kadang disebut perintah) adalah jenis teks yang memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan. Instruksi Arahkan arah untuk perilaku tertentu agar bisa menyelesaikan tugas.

6) Transaksional adalah jenis teks yang ditulis untuk jenis tujuan tertentu.

Pada Abad ke-21 ini dihadapkan dalam berbagai macam teks baik teks yaitu dalam bentuk tradisional maupun teks elektronik. Saat ini kita berhadapan langsung baik dalam kegiatan membaca teks tradisional maupun teks elektronik yang dipahami untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan akademik.

Kegiatan membaca seminggu sebulan yang ada saat ini sebagai bentuk perwujudan serius dalam upaya menjadikan literasi membaca menjadi sebuah budaya dalam kehidupan masyarakat. Untuk menumbuhkan kesenangan membaca hingga menjadi budaya tidak bisa tumbuh secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan upaya yang serius dan terus menerus untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, masyarakat merupakan unsur strategis yang perlu diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Literasi di masyarakat bergerak *dari, oleh, dan untuk* masyarakat sehingga tidak dibatasi ruang dan waktu.

Keluaran dan capaian yang ingin diwujudkan dalam literasi baca di masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan yang dimiliki fasilitas publik ;
- b. Meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan setiap hari ;
- c. Meningkatnya jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat ;
- d. Meningkatnya jumlah kegiatan literasi baca yang ada di masyarakat ;
- e. Meningkatnya jumlah fasilitas publik yang mendukung literasi baca ;
- f. Meningkatnya jumlah partisipasi aktif komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan ;
- g. Meningkatnya jumlah komunitas baca di masyarakat ;
- h. Meningkatnya tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi baca;
- i. Meningkatnya jumlah publikasi buku per tahun ;
- j. Meningkatnya kuantitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik ;

- k. Meningkatnya jumlah pelatihan literasi baca yang aplikatif dan berdampak pada masyarakat.¹⁵

Jelas bahwa kegiatan seminggu sebuku sangat menyentuh sasaran yang diharapkan untuk menggiatkan literasi membaca di kalangan masyarakat. Melalui kegiatan seminggu sebuku dapat memaksimalkan pengayaan bahan bacaan dari setiap orang yang tergabung dalam komunitas baca ini dan akhirnya keseluruhan informasi dalam bacaan didapatkan oleh seluruh anggota yang terlibat dalam komunitas membaca dengan cara yang ringan, asyik, dan seru. Bahan bacaan yang disampaikan juga didapatkan oleh anggota lain di saat sebelum refleksi buku didiskusikan bersama. Jadi, secara langsung bahan bacaan akan terus bertambah setiap minggunya dan bisa dimiliki setiap orang dalam bentuk *soft copy* nya. Dalam kegiatan literasi membaca banyak memberikan manfaat dan juga mengasah keterampilan dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa. Hal yang paling penting untuk disadari bahwa dengan semakin banyak membaca maka akan melatih strategi untuk dapat memahami isi sebuah bacaan dengan baik karena hal yang membuat minat membaca rendah ketika pemahaman dari sebuah bacaan tidak didapatkan oleh si pembaca. Ketika si pembaca tidak mendapatkan pemahaman dari isi bacaan, akhirnya si pembaca tidak mendapatkan pesan atau makna yang mendalam dari apa yang dibacanya. Kurangnya pemahaman isi bacaan juga sangat berpengaruh karena rendahnya penguasaan kosa kata yang dimiliki.

Pemahaman adalah pusat membaca. Pemahaman membutuhkan makna dari kata-kata saat mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembaca yang baik memiliki tujuan untuk membaca dan menggunakan pengalaman serta latar belakang pengetahuan mereka untuk memahami teks. Pemahaman dicapai dengan membuat koneksi dan mampu memproses kata-kata yang kami baca di tingkat pemikiran. Pemahaman dalam membaca menunjukkan bahwa kegiatan membaca sudah menjadi otomatis tidak lagi

¹⁵ Djoko Saryono..., hal. 23-24

mengalami kekosongan pemahaman saat membaca.

Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi dalam keterlibatan membaca. Salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi keterlibatan membaca adalah adanya dorongan atau motivasi. Dalam *Self Determinant Theory*, perilaku dimotivasi dari dalam diri adalah ketika seseorang melakukan suatu tindakan atas kemauan sendiri.¹⁶ Motivasi yang terbentuk dari dalam diri sendiri sangatlah efektif memberikan dampak pada diri individu itu sendiri.

Motivasi intrinsik yaitu bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan kadar yang berbeda-beda. Perbedaan kadar motivasi ini disebabkan adanya faktor yang meningkatkan dan yang mengurangnya. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi keterlibatan literasi membaca untuk menjadi pembaca yang sukses. Keterlibatan dalam bentuk jumlah penggunaan waktu membaca dan berbagai jenis teks bacaan.

Terdapat empat karakteristik keterlibatan membaca yang dioperasionalkan sebagai berikut :

- a. Minat membaca - berbagai sikap dan kebiasaan untuk membaca literatur dan teks informasi untuk kesenangan dan memenuhi rasa ingin tahu.
- b. Kemandirian - kontrol yang dirasakan dan pengaturan diri sendiri atas aktivitas membaca, pilihan, dan perilaku seseorang
- c. Interaksi sosial - tujuan sosial untuk membaca dan kompetensi yang saling berhubungan atau saling mempengaruhi.
- d. Praktik membaca - keterlibatan perilaku mengacu pada jumlah dan jenis kegiatan membaca. Praktik membaca didefinisikan sebagai frekuensi

¹⁶ Edward, L. Deci dan Richard M. Ryan, *Self Determination Theory in Work Organizations*, (The State of Science. The Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behaviour, 2017), hal. 3

yang dilaporkan sendiri berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan konten yang beragam di berbagai media.

Karakteristik keterlibatan membaca tersebut di atas dapat menunjukkan perbedaan nyata antara teks, baik elektronik maupun cetak. Untuk mencapai tujuan membaca, digunakan pula cara yang berbeda. Tujuan membacapun juga berbeda antara lain untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi; untuk pengalaman sastra; untuk melakukan tugas tertentu seperti mengambil beberapa informasi; atau untuk komunikasi sosial.

Beberapa temuan dalam penelitian menunjukkan, motivasi keterlibatan membaca buku antara lain pengetahuan; pengembangan pribadi; stimulasi mental; kebiasaan, hiburan dan kesenangan; pelarian dan kesehatan mental; buku sebagai teman; imajinasi dan inspirasi kreatif; dan, menulis, bahasa dan kosa kata. Setiap motivasi yang terbentuk dapat dibentuk dalam aktivitas ataupun rutinitas sehari-hari. Dengan dibiasakannya aktivitas yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari sangatlah memberikan dampak yang baik untuk kegiatan membaca. Literasi membaca dengan keterlibatan berbagai pihak membentuk perilaku pembaca yang aktif dan dapat memanfaatkan dalam berbagai kebutuhan. Pembaca dapat membaca berbagai macam situasi teks.

D. Penutup

Sebagai salah satu di antara tiga roh atau poros utama kecakapan abad XXI, literasi dasar perlu dibanamkan, dihayatkan, dimasyarakatkan, dan dibudayakan kepada seluruh individu, anggota masyarakat, dan warga bangsa Indonesia agar mereka menguasai dan memiliki kemampuan literasi dasar yang baik. Penguasaan dan tingkat literasi dasar yang baik tidak hanya menjadikan mereka mampu meraih kehidupan yang lebih baik, memainkan peran yang bermakna dalam kehidupan bersama, tetapi juga membuat mereka sanggup dalam percaturan hidup secara luas. Di antara literasi dasar tersebut maka keberadaan, kedudukan, fungsi, dan peran literasi baca sangat fundamental dan strategis. Hal tersebut menjadikan literasi baca sebagai penyangga utama

terwujudnyamasyarakat baca dan budaya baca. Konsekuensinya, semua individu, anggota masyarakat, dan warga bangsa Indonesia perlu menguasai literasi baca dengan baik agar mereka menjadi penyangga dan penjaga keberadaan serta kemajuan masyarakat baca dan budaya baca.

Kemampuan literasi membaca merupakan landasan bagi penguasaan semua ilmu pengetahuan. Dengan literasi membaca maka dapat memahami secara analitis, kritis dan reflektif pada teks bacaan. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan namun juga motivasi, sikap, dan perilaku. Motivasi, sikap, dan perilaku membaca tiap-tiap individu berbeda-beda sehingga hasil berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dicapai pun juga berbeda. Dengan demikian, apabila literasi membacanya baik akan berpengaruh pada peningkatan prestasi akademiknya dan sebaliknya apabila literasi membacanya tidak baik maka akan berpengaruh pada rendahnya prestasi akademik seseorang.

Literasi membaca akan lebih tinggi hasilnya apabila pembaca memiliki strategi membaca yang canggih. Kegiatan membaca seminggu sebuku menjadi sebuah alternatif strategi untuk mengembangkan literasi membaca yang dapat membentuk pribadi gemar akan membaca dikarenakan berkumpul dalam sebuah komunitas dengan kesenangan atau minat yang sama. Ketika energi positif itu terbangun secara bersama-sama, kegiatan yang dihadirkan akan terasa lebih menyenangkan dan berbeda dari biasanya. Selain menumbuhkan kesenangan membaca banyak manfaat lain yang dihadirkan seperti rasa persaudaraan yang terjalin dengan orang-orang yang berada di jangkauan seluruh Indonesia, kemahiran dalam berbicara, juga meningkatkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J.A. 2003. *Critical Thinking Across The Disciplines*. Makalah pada Faculty Development Seminar in New York City College of Technology, New York.

- Creswell, John W. 2003. *Rerearch Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2nd Editio, SAGE Publications.
- Djoko Saryono, dkk. 2017. Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Earthy, S and Cronin, A. 2008. Narrative analysis. Dalam Gilbert, N (Ed.), *Researching social life*, 3rd edition. London: Sage
- Edward, L. Deci dan Richard M. Ryan. 2017. Self Determination Theory in Work Organizations. The State of Science. The Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behaviour.
- Literasi nusantara.com. Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. (Diakses pada tanggal 11 November 2020: Pukul 20.00 WIB)
- Maher, Damian. 2020. "Video Conferencing to Support Online Teaching and Learning." Teaching, Technology, and Teacher Education During the COVID-19 Pandemic: Stories from the Field, edited by Richard E. Ferdig et al., AACE-Association for the Advancement of Computing in Education, <https://www.learntechlib.org/p/216903/>.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mullis, dkk. 2006. PIRLS 2006 Assesment Framework &Spesifications TIMSS&PIRLS International Study Center. Chestnut Hill, MA: Boston College.
- Rossmann, G. B., & Rallis, S. F. 1998. Learning in the field: An introduction to qualitative research. Thousand Oaks, CA: Sage
- Semingson, Peggy, et al. 2020. 'Connected' Literacies: Virtual Storybook Reading and Digital Writing During the COVID-19 Pandemic." Teaching, Technology, and Teacher Education During the COVID-19 Pandemic: Stories from the Field, edited by Chrystalla Richard E. Ferdig Baumgartner, Emily

Hartshorne, Richard Kaplan-Rakowski, Regina Mouza, AACE-Association for the Advancement of Computing in Education.

Taylor & Mackenney. 2008. *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teaching Practices*: R&L Educations.

Williams, Mia Kim, et al. 2020. "Creating a Support Network to Sustain Student-Centered, Active Pedagogy in Emergency Online Education." Mia Kim Williams, Joseph E. Schroer, Colby Gull, Jeffrey C. Miller, and Sara Axelson, edited by Richard E. Ferdig et al., AACE-Association for the Advancement of Computing in Education, <https://www.learntechlib.org/p/216903/>.